



ANALISIS PENGARUH IPM DAN PDRB TERHADAP TINGKAT PENGAGGURAN TERBUKA (TPT) DI JAWA TENGAH PADA TAHUN 2025

Jihan Nur Fadhilah^{1*}, Isnaeni Nolani^{2*}, Dian Isnawati³, Aldila Krisnaesanti⁴

^{1, 2, 3, 4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, Jl H.R Boenyamin, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia

*Penulis Korespondensi: jihan.nur.f@mhs.unsoed.ac.id & isnaeni.nolani@mhs.unsoed.ac.id

Abstract. *Joblessness constitutes a major economic challenge encountered by numerous areas across Indonesia, particularly Central Java Province. The objective of this research is to examine how the Human Development Index (HDI) and Gross Domestic Product influence public quality of life and regional advancement, alongside exploring the connection between Gross Regional Domestic Product (GRDP) and the Open Unemployment Rate (TPT) throughout Central Java's regencies in 2025. This paper utilizes a quantitative methodology incorporating a descriptive framework and multiple linear regression analysis. The utilized data comprises secondary information acquired from Central Java's Statistic Indonesia (BPS). Findings from the t-test demonstrate that Human Development Index (HDI) variable exerts a negative effect on the Open Unemployment Rate (TPT), whereas the Gross Regional Domestic Product (GRDP) variable displays a positive effect on the Open Unemployment Rate (TPT). Concurrently, both the Human Development Index (HDI) and Gross Regional Domestic Product (GRDP) variables show no significant influence on the Open Unemployment Rate (TPT).*

Keywords: HDI, GRDP, TPT.

Abstrak. Tingginya jumlah penduduk yang belum memperoleh pekerjaan masih menjadi tantangan pembangunan ekonomi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Tengah pada Tahun 2025. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan hubungan antar variabel dianalisis menggunakan model regresi linier berganda dengan sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Hasil uji t pada Penelitian menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberi dampak positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Secara bersamaan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Kata kunci: IPM, PDRB, TPT.

1. LATAR BELAKANG

Pengangguran masih menjadi masalah ekonomi yang dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia, termasuk Jawa Tengah. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2018, pengangguran adalah kondisi di mana seseorang termasuk ke dalam kelompok angkatan kerja, sedang aktif mencari kerja namun belum mendapat pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha atau pekerjaan baru, serta orang yang tidak sedang mencari pekerjaan karena tidak mungkin untuk mendapat pekerjaan. Oleh karena itu, mereka akan tidak memiliki pekerjaan secara nyata dan terus-menerus, sehingga disebut sebagai pengangguran terbuka (Sukirno, 2011). Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2025, Tingkat Pengangguran Terbuka adalah indikator yang digunakan untuk mengukur jumlah tenaga kerja yang tidak diterima oleh pasar kerja serta menunjukkan adanya tenaga kerja yang tidak digunakan. Kemiskinan akan semakin bertambah dan kesejahteraan masyarakat akan menurun karena angka pengangguran yang semakin tinggi.

Ada beberapa indikator ekonomi yang bisa mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka, seperti IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Inflasi dan lain sebagainya (Lina Marlina, 2022). Tingkat IPM yang rendah mempengaruhi tiga aspek utama dari Indeks Pembangunan Manusia salah satunya yaitu standar hidup. Menurut beberapa penelitian, tingkat IPM yang tinggi dapat membantu mengurangi angka pengangguran. Hal ini karena peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan yang akan membuat pekerja lebih produktif (Torado & Smith, 2015). Manfaat dari indeks pembangunan manusia adalah sebagai indikator yang akan digunakan untuk mengukur sejauh mana upaya untuk membangun kualitas hidup manusia (masyarakat dan penduduk) dapat berhasil. Selain itu, indeks pembangunan manusia juga digunakan untuk menentukan peringkat atau tingkat perkembangan suatu wilayah atau negara (Mongan, 2019).

Selain itu, salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah adalah PDRB. PDRB adalah nilai bersih dari barang dan jasa akhir yang dibuat oleh berbagai jenis kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam waktu tertentu (Sukmaraga, 2011). Permintaan akan barang dan jasa yang semakin tinggi juga akan membuat jumlah pekerjaan yang dibutuhkan akan meningkat (Sukma, M.A. et al. 2022). PDRB menunjukkan tingkat aktivitas ekonomi di suatu daerah. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran.

Namun, dalam kenyataannya, peningkatan IPM dan PDRB tidak selalu diiringi dengan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Hal ini terjadi karena ketidaksesuaian antara keterampilan para pekerja, penyebaran pembangunan yang belum merata, dan pertumbuhan ekonomi yang belum mampu menyerap tenaga kerja yang ada, sehingga masalah pengangguran masih terus terjadi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk: (1) memahami dengan lebih jelas bagaimana Indeks Pembangunan Manusia mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah pada tahun 2025, (2) memahami bagaimana Pendapatan Domestik Regional Bruto mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah pada tahun 2025, serta (3) menganalisis bagaimana kombinasi Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Domestik Regional Bruto mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah pada tahun 2025.

2. KAJIAN TEORITIS

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Menurut Badan Pusat Statistik, pengangguran adalah keadaan dimana seseorang penduduk tergolong ke dalam angkatan kerja, yang aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya, sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kualitas sumber daya manusia, serta ketersediaan lapangan pekerjaan (Puspita & Athoillah, 2024)

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2025) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur tenaga kerja yang tidak diserap oleh pasar kerja dan menggambarkan pasokan tenaga kerja yang tidak dimanfaatkan. Dalam perekonomian di negara berkembang seperti di Indonesia, penyerapan tenaga

kerja merupakan faktor penting yang bertujuan untuk menciptakan perekonomian yang kuat secara merata.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia menjadi tujuan utama kebijakan pembangunan modern karena tidak hanya menilai pertumbuhan ekonomi tetapi juga kualitas hidup meliputi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Salah satu indikator yang digunakan sebagai alat ukur dalam studi kasus ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Faridz et al., 2024). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu komponen yang langsung berkaitan dengan kondisi kesejahteraan dan kualitas hidup setiap orang sebagai indikator pengukuran keberhasilan pembangunan suatu wilayah (Siswati & Hermawati, 2018).

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2021) IPM merupakan indikator yang dipakai dalam menilai pencapaian peningkatan kualitas hidup. Dalam teori pertumbuhan baru yang menekankan adanya keterlibatan atau peran dari pemerintah untuk meningkatkan pembangunan terutama dalam pembangunan kapital manusia hingga peningkatan serta pengembangan produktivitas manusia (Sukma, M.A., et al. 2022). Menurut teori tersebut, peningkatan kualitas tenaga kerja yang terjadi karena adanya pendidikan, pelatihan, dan pengetahuan dapat mempercepat perkembangan industri dan teknologi sehingga meningkatkan produksi nasional (Putri. et al., 2024). Selain itu, menurut teori *human capital* atau pembangunan manusia sumber daya manusia yang memiliki kualitas sangat penting bagi perekonomian. SDM yang kompeten mampu meningkatkan produktivitas ekonomi secara signifikan (Qulub & Achlisul, 2020). *Human capital* merupakan investasi individu yang bertujuan untuk mencapai tingkat konsumsi masa depan yang lebih baik (Todaro & Smith, 2015)

IPM dihitung berdasarkan empat komponen yaitu angka harapan hidup yang menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah yang mencerminkan tingkat pendidikan, serta kemampuan daya beli penduduk terhadap kebutuhan pokok yang dapat dilihat dari rata-rata pengeluaran per kapita, sebagai indikator pendapatan yang mengukur tingkat keberhasilan dalam mencapai kualitas kehidupan yang layak (Alhudori. M., 2017). Standar hidup yang layak diukur dengan melihat pengeluaran per orang yang sudah dihitung ulang, dengan memperhatikan besarnya pengeluaran per orang serta kemampuan membeli barang dan jasa (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2022) PDRB adalah total nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di dalam wilayah suatu negara dalam periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Salah satu indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah Produk Domestik Bruto (PDRB). Hukum Okun (*Okun's law*) menjelaskan, terdapat keterkaitan antara tingkat PDRB dengan tingkat pengangguran. Hukum ini menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan produk domestik bruto dengan tingkat pengangguran. PDRB merupakan estimasi nilai tambah bersih dari seluruh aktivitas ekonomi yang berlangsung di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu (Zunaida & Robertus, 2022).

Indikator ini mencerminkan kapasitas ekonomi suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, besarnya PDRB di tiap wilayah sangat

dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk potensi ekonomi lokal. Adanya keterbatasan faktor produksi pada masing-masing daerah, nilai PDRB cenderung mengalami fluktuasi antar wilayah (Samuelson & Nordhaus, 2004). Teori ini mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB suatu wilayah cenderung disertai dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di wilayah tersebut. Sejalan dengan penelitian Laksamana, (2016) yang membuktikan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Selain PDRB, jumlah penduduk juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi tingkat pengangguran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Menurut Kabupaten pada Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel penelitian (sugiyono 2017).

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penulis bisa melihat dan memahami objek penelitian melalui pengamatan langsung, serta mendapatkan data dan informasi tambahan yang terkait dengan topik penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2025 yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS yang mencakup pengujian asumsi klasik, analisis korelasi, uji regresi, serta uji koefisien determinasi (R-Square) guna mengidentifikasi dampak Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka pada ruang lingkup kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Temuan dari riset ini diharapkan mampu berfungsi sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan strategis terkait eskalasi mutu sumber daya manusia serta penekanan angka pengangguran di wilayah Jawa Tengah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL UJI NORMALITAS

Tabel 4.1

Tabel Uji Normalitas

Nama Uji	Sig.	Batas	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0,106	>0,05	Normal
Shapiro Wilk	0,354	>0,05	Normal

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2026

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel di atas. Nilai sig pada uji Shapiro-Wilk sebesar $0,354 > 0,05$ dapat disimpulkan pada uji ini data terdistribusi secara normal.

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Tabel 4.2

Tabel Uji Multikolinearitas

Variabel (TPT Sebagai Dependent)	Tolerance	VIF	Keterangan
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	0,877	1,141	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	0,877	1,141	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2026

Mengacu pada temuan pengujian multikolinearitas yang dipaparkan dalam tabel di atas, didapatkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak memperlihatkan adanya gejala multikolinearitas sebab besaran nilai Tolerance > 0,10 serta VIF < 10.

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 4.3

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Variabel (TPT Sebagai Dependent)	Sig	Batas	Keterangan
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	0,133	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	0,051	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2026

Mengacu pada temuan pengujian yang dipaparkan dalam tabel, besaran nilai signifikansi untuk variabel dan pada variabel IPM (X1) menunjukkan angka 0,133 > 0,05 dan variable PDRB (X2) adalah 0,51 > 0,05, sehingga tidak terindikasi adanya gejala heteroskedastisitas.

HASIL UJI KORELASI

Tabel 4.4

Tabel Uji Korelasi

Variabel	TPT (Y)	PDRB (X1)	IPM (X2)
Tingkat Pengangguran	1	0,261	-0,146

Terbuka (Y)

Indeks Pembangunan Manusia (X1)	-0,146	0,351	1
Produk Domestik Regional Bruto (X2)	0,261	1	0,351

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2026

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, terdapat korelasi antara variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar -0,146. Temuan ini memperlihatkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat rendah, tepatnya berada dalam rentang 0,00 sampai 0,199. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi, jika angka korelasi negatif, maknanya kian tinggi tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan semakin berkurang. Koefisien negatif dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar -0,146 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 pada variabel tersebut akan menyebabkan penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Sementara itu, pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), ditemukan korelasi sebesar 0,261, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut relatif rendah, yaitu berada dalam rentang 0,20 hingga 0,399. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi, jika angka korelasi positif, maka semakin besar nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), semakin tinggi pula tingkat pengangguran. Koefisien positif PDRB sebesar 0,261 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 pada variabel tersebut akan menyebabkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat.

HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 4.5

Tabel Uji Persamaan Regresi

Variable	B	t hitung	Sig.t	Keterangan
(Contant)	10,839	2,428	0,021	
Indeks Pembangunan Manusia	-0,093	-1,541	0,133	
Produk Domestik Regional Bruto	0,206	2,023	0,051	
F hitung	2,440			
Sig F	0,103			
R Square	0,132			

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2026

PERSAMAAN REGRESI

Persamaan regresi linier berganda dengan 2 variabel independen sebagai berikut:

$$Y = 10,839 + 0,206 X_1 + (-0,093) X_2$$

UJI T

Berdasarkan hasil uji-t yang terlihat pada tabel 4.5, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan angka t-hitung sebesar -1,541 dan nilai signifikansi sebesar 0,133, yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini memperlihatkan bahwa IPM memiliki hubungan yang negatif, walaupun tidak berpengaruh secara signifikan secara statistik, terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil uji-t yang terlihat pada tabel 4.5, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan angka t-hitung sebesar 2,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,051, yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini memperlihatkan bahwa PDRB memiliki hubungan yang positif, walaupun tidak berpengaruh secara signifikan secara statistik, terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah.

UJI F

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, diperoleh angka F-hitung adalah 2,440 dengan tingkat signifikansi 0,103 yang lebih besar dari 0,05, sehingga mengindikasikan bahwa model regresi linear berganda tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara simultan tidak berdampak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah.

KOEFISIEN DETERMINASI

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.5, terlihat bahwa nilai R-square memiliki angka 0,132. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran terbuka (TPT) secara bersamaan dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yaitu Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 13,2 persen, sedangkan sisanya yaitu 86,8 persen masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Berdasarkan hasil uji-t yang terlihat pada tabel 4.5, variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki nilai t-statistik sebesar -1,541 dan nilai signifikansi sebesar 0,133. Ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki kaitan negatif, tetapi tidak mempengaruhi secara signifikan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2025. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan IPM, hal itu tidak secara langsung menyebabkan penurunan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Daroini & Sriningsih (2025); Nurohman (2024); Izzah & Hendarti (2021); serta Garnella et al., (2020) yang menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Berdasarkan hasil uji-t yang ditunjukkan, variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,023 dan nilai signifikansi sebesar 0,051. Ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto memiliki hubungan positif, tetapi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2025. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan PDRB, hal tersebut tidak langsung menyebabkan penurunan tingkat

pengangguran terbuka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaputri et al., (2025); Daroini & Sriningsih (2025); Nurohman (2024); Malak et al., (2023); dan Izzah & Hendarti (2021), yang menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Berdasarkan hasil uji-F yang terdapat pada tabel 4.5, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara simultan menunjukkan nilai F sebesar 2,440 dengan tingkat signifikansi 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Regional Bruto memiliki keterkaitan positif bersamaan, tetapi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2025. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan dalam IPM dan PDRB, hal tersebut tidak otomatis menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang direpresentasikan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terbukti belum memberikan dampak yang nyata terhadap penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2025. Meskipun arah hubungannya negatif, perbaikan taraf pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat pada kenyataannya belum cukup kuat untuk secara otomatis meminimalisasi angka pengangguran di wilayah tersebut.

Kinerja perekonomian daerah (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2025 secara statistik gagal membuktikan perannya dalam menurunkan angka pengangguran terbuka secara riil. Kondisi ini memberikan kesimpulan bahwa peningkatan nilai barang dan jasa secara regional belum otomatis membuka ruang penyerapan tenaga kerja yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi lebih lanjut terkait sektor-sektor penyumbang PDRB guna memastikan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja.

Kesimpulan akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan PDRB yang dibarengi dengan kenaikan IPM secara agregat belum mampu menjamin terjadinya penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Ketiadaan pengaruh yang signifikan secara simultan ini menjadi sinyal bahwa masalah pengangguran di Provinsi Jawa Tengah sangat kompleks. Penyerapan tenaga kerja ternyata tidak cukup hanya mengandalkan ekspansi ekonomi dan kualitas SDM secara konvensional, melainkan membutuhkan dorongan pada sektor riil yang padat karya..

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, L., Putri, R., & Aprelia, R. (2024). Pengaruh IPM, UMK, Pertumbuhan Ekonomi, dan TPAK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah . *Independent: Journal of Economics*, 4(3), 11–25. <https://doi.org/10.26740/independent.v4i3.65018>
- Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2014-2024. (2026). *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 3(3), 350-364. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v3i3.1775>

- Andreanto, M., Amanullah, B. C., & Wakhida, N. (2026). Analisis K-Means Clustering Pada Kabupaten/Kota Di Indonesia Berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 11(1), 227-239.
- Angraini, M. D. L. (2026). Determinasi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Pulau Jawa (Pendekatan Data Panel Tahun 2015-2024) . *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 18(1), 110–121. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v18i1.109082>
- Badan Pusat Statistik. 2022. “[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (Ribu Rupiah), 2019-2021”. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjg4IzI=/-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-per-kapita.html>. Diakses pada 29 Mei 2026.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada November 2025 sebesar 4,32 persen*. <https://jateng.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/1644/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--pada-november-2025-sebesar-4-32-persen.html>. Diakses pada 29 Mei 2026.
- Daroini, A. C., & Sriningsih, S. (2025). Studi Determinan PDRB, IPM, UMK Atas TPT di Provinsi NTB Untuk Periode 2017-2023. *eCo-Fin*, 7(1), 34-45. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.1674>
- Garnella, R., & Wahid, N. A. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. *JIMEBIS: Scientific Journal of Students Islamic Economics and Business*, 1(1), 21-35.
- Hasim, H., & Aâ, I. Q. (2025). Pengaruh PDRB IPM Jumlah Penduduk dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14800461>
- Izzah, C. I., & Hendarti, I. M. (2021). Analisis pengaruh tenaga kerja, tingkat upah, dan PDRB terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(4), 99-106.
- Malak, W., Kumenaung, A. G., Siwu, H. Dj., (2023). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Manokwari Tahun 2010-2022*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Nanda Aji Setyaputri, Wiwik Nurfiana, Arfina Nur Insani, Dyah Maya Nihaya, & Ita Nuryana. (2025). Pengaruh PDRB, upah minimum, jumlah penduduk terhadap pengangguran kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 127–137. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p127-137>
- Rafli, M. R., Nurhafiyansa, N., Syafa, M. K., & Aisyah, L. (2024). Okun’s law: Analisis tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Banjar ditinjau dari perspektif laju pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 5(1), 12-21.
- Setyaputri, N. A., Nurfiana, W., Insani, A. N., Nihaya, D. M., & Nuryana, I. (2025). Pengaruh PDRB, upah minimum, jumlah penduduk terhadap pengangguran

- kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 127-137. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p127-137>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung .
- Sukma, M. A., Sukron, A., & Asytuti, R. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Jawa Tengah. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 44-57. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/508>
- Umamah, R., & Syafitri, F. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran, Gini Rasio, dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung. *Journal of Development Economic and Digitalization*, 4(1), 122-134. <https://doi.org/10.59664/jded.v4i1.10560>